



Pengaruh VEDIKAP (Video Edukasi Digital Kanker Payudara) terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader tentang SADARI

Niken Novrianti Harja Saputri¹, Fitra Arsy Nur Cory'ah², Ati Sulianty³
^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram

Abstrak

Latar Belakang: Secara global kanker payudara menempati urutan kedua jenis kanker terbanyak dunia sekitar 2,3 juta kasus. Kasus curiga kanker payudara di salah satu desa wilayah Puskesmas Lombok Timur tertinggi dibandingkan desa lainnya. Tahun 2023, 14 kasus (26%) dan tahun 2024 sebanyak 16 kasus (28%). Penyebab tingginya kejadian kanker payudara masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang SADARI. Edukasi media audiovisual VEDIKAP menjadi salah satu cara efektif memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh VEDIKAP terhadap pengetahuan dan keterampilan kader tentang SADARI. **Metode Penelitian:** Desain pre eksperimen, dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Populasi dan sampel penelitian, seluruh Kader sebanyak 51 orang dengan teknik total sampling. Analisis data Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. **Hasil Penelitian:** Pengetahuan kader sebelum dilakukan intervensi memiliki pengetahuan kurang dan setelah intervensi seluruhnya pengetahuan baik. Keterampilan kader sebelum diberikan intervensi adalah tidak terampil dan setelah intervensi sebagian besar menjadi terampil. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh VEDIKAP terhadap pengetahuan dan keterampilan kader tentang Sadari. **Kesimpulan:** VEDIKAP berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan kader tentang SADARI di salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Wilayah Lombok Timur tahun 2025 dan dapat digunakan sebagai media edukasi digital untuk meningkatkan deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Kata Kunci : VEDIKAP; Pengetahuan; Keterampilan; Sadari; Kader;

The Effect Of VEDIKAP (Digital Breast Cancer Educational Video) On Cadres' Knowledge And Skills Regarding Breast Self Examination

Abstract

Background: Globally, breast cancer ranks as the second most common type of cancer, with approximately 2.3 million cases worldwide. Suspected breast cancer cases in one of the working area of Puskesmas in East Lombok in 2023, there were 14 cases (26%), and in 2024, there were 16 cases (28%). One of the causes of the high incidence of breast cancer is the low level of knowledge and understanding about Breast Self-Examination (BSE). VEDIKAP audiovisual media is considered an effective method for providing information to improve the knowledge and skills of health cadres. This study aimed to determine the effect of VEDIKAP on cadres' knowledge and skills regarding SADARI. **Methods:** This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population and sample consisted of all 51 health cadres, selected using a total sampling technique. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. **Results:** Before the intervention, cadres had poor knowledge, while after the intervention all cadres demonstrated good knowledge. In terms of skills, before the intervention the cadres were categorized as unskilled, whereas after the intervention most became skilled. Statistical analysis showed a p -value of 0.001 ($p \leq 0.05$), indicating that VEDIKAP had a significant effect on cadres' knowledge and skills regarding SADARI. **Conclusion:** VEDIKAP significantly influenced the knowledge and skills of health cadres regarding SADARI within the working area of Puskesmas in East Lombok in 2025. It can be used as a digital educational medium to improve early detection of breast cancer through SADARI.

Keywords : VEDIKAP; Knowledge; Skills; Breast Self-Examination; Cadres.

Pendahuluan

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan utama bagi perempuan di Indonesia dan menjadi penyebab kematian tertinggi akibat kanker. Tingginya angka kejadian kanker payudara terutama disebabkan oleh deteksi yang terlambat, karena sebagian besar pasien baru datang ke fasilitas kesehatan ketika penyakit sudah berada pada stadium lanjut. Salah satu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan secara mandiri adalah SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) yang terbukti efektif membantu perempuan mengenali tanda-tanda awal kelainan pada payudara. Namun, kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam melakukan SADARI masih rendah, terutama di tingkat desa, akibat kurangnya edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Banyak kader masih belum memahami secara benar tentang kanker payudara dan teknik SADARI, sehingga edukasi yang disampaikan kepada masyarakat menjadi kurang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas kader. Seiring perkembangan teknologi, video edukasi digital menjadi media yang semakin populer karena dinilai lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu menyajikan informasi secara visual. Video edukasi memungkinkan penonton melihat secara langsung langkah-langkah SADARI secara sistematis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kader dalam mempraktikkan dan mengajarkannya kepada masyarakat (Nomiko et al., 2023).

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah ingin mengetahui pengaruh memberikan edukasi SADARI menggunakan media video edukasi digital VEDIKAP dengan merancang video simulasi yang menarik seperti edukasi yang diberikan oleh manusia. Sehingga media video edukasi digital kanker payudara diharapkan meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan responden tentang periksa payudara sendiri (SADARI).

Masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan apakah terdapat pengaruh VEDIKAP terhadap pengetahuan dan keterampilan kader tentang Sadari. Manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah kader kesehatan dapat memanfaatkan VEDIKAP dalam mendeteksi dini kanker payudara dengan Sadari.

Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Puskesmas Kabupaten Lombok Timur dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2025 – Maret 2026. Desain penelitian yang digunakan adalah “*one group pre-test and post-test design*”. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Kader sebanyak 51 orang dengan teknik total sampling.

Variabel pada penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu pemberian VEDIKAP (Video Edukasi Digital Kanker Payudara), sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan dan keterampilan kader tentang SADARI. Data yang dikumpulkan meliputi data primer umur, pendidikan, lama menjadi kader, serta data yang diambil dari hasil jawaban kuesioner yang digunakan sebagai alat untuk mengetahui pengetahuan

dan keterampilan tentang SADARI, sedangkan data sekunder adalah data jumlah kader dan data gambaran lokasi penelitian.

Pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan perangkat komputer yang terdapat software SPSS versi 25.0. Analisis data dimulai dengan analisis univariat kemudian dilanjutkan dengan bivariat. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, pendidikan, dan lama menjadi kader disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Identifikasi Responden Berdasarkan usia, pendidikan, lama kader

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
<20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	21	41,2
>35 Tahun	30	58,8
	51	100
Pendidikan		
Dasar	1	2
Menengah	34	66,6
Tinggi	16	31,4
	51	100
Lama Kerja Kader		
≤1 tahun	2	3,9
1-5 tahun	20	39,2
>5 tahun	29	56,9
	51	100

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas responden berusia >35 tahun yaitu 30 orang (58,8%), mayoritas responden dengan pendidikan menengah sebanyak 34 orang (66,6%) dan mayoritas responden dengan lama menjadi kader >5 tahun sebanyak 29 orang (56,9%). Identifikasi karakteristik berdasarkan usia, pendidikan dan lama menjadi kader. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar berusia >35 tahun, yaitu sebanyak 30 orang (58,8%), sedangkan responden berusia 20–35 tahun berjumlah 21 orang (41,2%). Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. (Hanifah, L., & Sulistyorini, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian responden memiliki pendidikan menengah, yaitu 34 orang (66,6%), Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar kader telah memiliki kemampuan literasi yang cukup baik untuk menerima materi edukasi kesehatan yang bersifat teknis maupun konseptual. Menurut teori Notoatmodjo, (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima

informasi sehingga akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan memiliki peran dalam proses pengembangan diri manusia, sehingga erat kaitannya dengan reaksi serta pembuatan Keputusan terhadap sesuatu hal. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuan seseorang akan manfaat kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noya et al. (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan.

Hasil penelitian sebagian besar responden telah menjadi kader selama >5 tahun, yaitu sebanyak 29 orang (56,9%). Lama menjadi kader tersebut tidak hanya merefleksikan durasi keterlibatan, tetapi juga menggambarkan akumulasi pengalaman praktik lapangan yang berkelanjutan dalam melaksanakan berbagai kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat, seperti penyuluhan, deteksi dini, serta pendampingan kesehatan. Sejalan dengan penelitian Sulistiyanto et al. (2023), kader yang memiliki pengalaman lebih dari lima tahun cenderung menunjukkan tingkat produktivitas kerja yang lebih tinggi serta keterampilan yang lebih matang dibandingkan dengan kader yang masih baru, sehingga berpotensi memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam pelaksanaan program kesehatan di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lama pengalaman kader dengan tingkat produktivitas dan kinerja kader dalam pelaksanaan program kesehatan, dengan nilai p-value < 0,05

Tabel 2. Identifikasi Pengetahuan dan Keterampilan Kader Tentang Sadari Sebelum Dan Setelah Pemberian Vedikap (Video Edukasi Digital Kanker Payudara)

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	2	3,9	51	100
Cukup	16	31,4	0	0
Kurang	33	64,7	0	0
Total	51	100	51	100

Tingkat Keterampilan	Pretest		Posttest	
	n	%	N	%
Terampil	0	0	47	92,2
Tidak Terampil	51	100	4	7,8
Total	51	100	51	100

Berdasarkan tabel diatas, sebelum diberikan edukasi melalui VEDIKAP didapatkan responden yang berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 33 orang (64,7%), dan 2 orang (3,9%) yang berada pada kategori baik. Setelah pemberian edukasi melalui VEDIKAP, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Seluruh responden yaitu 51 orang (100%) berada pada kategori pengetahuan baik, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Sedangkan keterampilan kader dalam melakukan SADARI sebelum diberikan edukasi melalui VEDIKAP

menunjukkan seluruh kader sebanyak 51 orang (100%) berada pada kategori tidak terampil. Setelah diberikan edukasi melalui VEDIKAP, sebagian besar kader yaitu 47 orang (92,2%) dengan kategori terampil, dan hanya 4 orang (7,8%) yang masih tergolong tidak terampil. Identifikasi pengetahuan kader sebelum dan setelah intervensi VEDIKAP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi melalui VEDIKAP, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 33 orang (64,7%), sementara hanya 2 orang (3,9%) yang berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal kader tentang SADARI masih relatif rendah. Namun, setelah diberikan intervensi edukasi melalui VEDIKAP, terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan, dimana seluruh responden (51 orang atau 100%) berada pada kategori pengetahuan baik, tanpa adanya responden yang berada pada kategori cukup maupun kurang.

Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran yang sangat jelas dari dominasi kategori rendah menuju kategori tinggi, sehingga mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman kader secara optimal. Peningkatan pengetahuan kader setelah pemberian intervensi VEDIKAP dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah efektivitas media audio-visual yang digunakan dalam proses edukasi. Media video memiliki sifat dinamis karena mampu mendemonstrasikan langkah-langkah SADARI secara real-time, sehingga memudahkan kader memahami prosedur pemeriksaan dibandingkan hanya melalui teks atau metode ceramah. Selain itu, visualisasi anatomi payudara serta teknik perabaan massa yang ditampilkan melalui video juga membantu meningkatkan retensi informasi dalam memori jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anggraini & Lindayani, 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan video interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai pemeriksaan kanker payudara, serta penelitian (Sab'ngatun & Hanifah, 2019) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi berbasis video dan demonstrasi.

Tabel 3.1 Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Dan Lama Menjadi Kader Terhadap Pengetahuan Kader Tentang Sadari Sebelum Dan Setelah Pemberian Vedikap

Karakteristik Responden	Pengetahuan Pretest – Posttest			
	Positif rank	N	Z	p-value
Usia (tahun)				
<20 Tahun	0	0	0	
20-35 Tahun	21	21	-4,02	0,001
>35 Tahun	30	30	-4,79	
Pendidikan				
Dasar	0	0	0	
Menengah	34	34	-5,09	0,001
Tinggi	16	16	-3,53	

Karakteristik Responden	Pengetahuan Pretest – Posttest			
	Positif rank	N	Z	p-value
Lama Menjadi Kader				
≤1 tahun	2	2	-1,34	0,001
1-5 tahun	20	20	-3,92	
>5 tahun	29	29	-4,71	

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis pengetahuan kader dalam melakukan SADARI setelah intervensi Vedikap menunjukkan positive rank yaitu kondisi dimana nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest, yang berarti terjadi peningkatan pengetahuan pada responden. Berdasarkan karakteristik usia, pada kelompok usia 20–35 tahun terdapat 21 responden dan seluruhnya (100%) memiliki positive rank, sedangkan pada kelompok usia >35 tahun terdapat 30 responden dan seluruhnya juga (100%) menunjukkan positive rank, tanpa adanya negative rank maupun ties, dengan nilai p-value 0,001 yang menandakan peningkatan tersebut signifikan; Berdasarkan tingkat pendidikan, kader dengan pendidikan menengah sebanyak 34 orang dan pendidikan tinggi sebanyak 16 orang juga seluruhnya (100%) menunjukkan positive rank, yang berarti semua responden mengalami peningkatan pengetahuan, tanpa adanya penurunan maupun nilai yang tetap, dengan p-value 0,001. Demikian pula pada karakteristik lama menjadi kader, baik ≤1 tahun (2 responden), 1–5 tahun (20 responden), maupun >5 tahun (29 responden), seluruhnya menunjukkan positive rank (100%), yang berarti semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah intervensi, dengan nilai p-value 0,001 yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 3.2 Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Dan Lama Menjadi Kader Terhadap Keterampilan Kader Tentang Sadari Sebelum Dan Setelah Pemberian Vedikap

Karakteristik Responden	Keterampilan Pretest – Posttest			
	Positif rank	N	Z	p-value
Usia (tahun)				
<20 Tahun	0	0	0	0,001
20-35 Tahun	21	21	-4,05	
>35 Tahun	30	30	-4,79	
Pendidikan				
Dasar	0	0	0	0,001
Menengah	34	34	-5,10	
Tinggi	16	16	-3,56	
Lama Menjadi Kader				
≤ 1 tahun	2	2	-1,34	0,001
1-5 tahun	20	20	-3,93	
>5 tahun	29	29	-4,72	

Berdasarkan tabel analisis perubahan keterampilan kader dalam melakukan SADARI setelah intervensi Vedikap, positive rank menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pretest, yang berarti terjadi peningkatan keterampilan pada responden.

Berdasarkan karakteristik usia, pada kelompok usia 20–35 tahun terdapat 21 responden dan seluruhnya (100%) menunjukkan positive rank, sedangkan pada kelompok usia >35 tahun sebanyak 30 responden juga seluruhnya (100%) mengalami peningkatan keterampilan, tanpa adanya penurunan, dengan nilai p-value 0,001 yang menunjukkan hasil signifikan;. Berdasarkan tingkat pendidikan, kader dengan pendidikan menengah sebanyak 34 orang dan pendidikan tinggi sebanyak 16 orang seluruhnya (100%) menunjukkan positive rank, yang berarti semua responden mengalami peningkatan keterampilan setelah intervensi, dengan p-value 0,001. Demikian pula pada karakteristik lama menjadi kader, baik ≤ 1 tahun (2 responden), 1–5 tahun (20 responden), maupun >5 tahun (29 responden), seluruhnya menunjukkan positive rank (100%), yang menandakan bahwa semua responden mengalami peningkatan keterampilan tanpa adanya penurunan, dengan nilai p-value 0,001 yang menunjukkan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi melalui VEDIKAP, seluruh kader (51 orang atau 100%) berada pada kategori tidak terampil dalam melakukan SADARI, yang menunjukkan bahwa kemampuan praktik awal responden masih sangat rendah. Namun, setelah diberikan intervensi edukasi, terjadi peningkatan keterampilan yang sangat signifikan, dimana sebagian besar kader yaitu 47 orang (92,2%) telah berada pada kategori terampil, dan hanya 4 orang (7,8%) yang masih tergolong tidak terampil. Pada ceklist keterampilan, langkah – langkah yang mengalami perubahan setelah intervensi VEDIKAP yaitu terdapat pada langkah mulai dengan amati payudara di depan cermin dengan bahu lurus dan lengan dipinggang, perubahan – perubahan payudara yang perlu diwaspadai, posisi berdiri ada tiga cara, langkah sirkuler pemeriksaan Sadari. Kondisi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perbedaan kemampuan individu dalam memahami dan mempraktikkan materi, kurangnya pengalaman praktik sebelumnya, tingkat kepercayaan diri yang masih rendah, serta keterbatasan dalam mengingat urutan langkah-langkah SADARI secara tepat. Selain itu, faktor usia, motivasi belajar, dan adaptasi terhadap metode pembelajaran berbasis video juga dapat memengaruhi keberhasilan kader dalam menguasai keterampilan praktik secara optimal.

Peningkatan keterampilan kader dalam melakukan SADARI setelah intervensi video dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah efektivitas media video dalam proses pembelajaran. Penggunaan video bekerja berdasarkan *Dual Coding Theory* yang dikemukakan oleh Allan Paivio, dimana informasi diproses melalui dua jalur sekaligus, yaitu visual dan verbal. Dalam penelitian ini, video menggabungkan elemen visual berupa demonstrasi gerakan tangan dan langkah-langkah SADARI dengan elemen auditori berupa penjelasan prosedur pemeriksaan, sehingga membantu kader lebih mudah memahami, mengingat, dan meniru tindakan yang diperagakan. Mekanisme ini membuat proses belajar menjadi lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan penjelasan verbal atau teks. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sab'ngatun & Hanifah, 2019) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis video dan demonstrasi mampu meningkatkan keterampilan kader secara signifikan. Selain itu, peningkatan keterampilan juga dapat

dijelaskan melalui *Social Cognitive Theory* yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan terhadap model atau contoh perilaku.

Tabel 4. Analisis Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Tentang Sadari Sebelum Dan Setelah Pemberian Vedikap (Video Edukasi Digital Kanker Payudara)

Variabel	Pretest – Posttest				
	Positif rank	Mean		Z	P-Value
		Pre	Post		
Pengetahuan	51	9,9	18,5	-6,227	0,001
Keterampilan	51	13,6	22,5	-6,243	0,001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis perubahan pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan setelah pemberian edukasi Vedikap menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test. Pada variabel pengetahuan, seluruh responden mengalami peningkatan yang ditunjukkan oleh positive rank sebanyak 51 responden dan tidak terdapat negative rank, dengan rata-rata nilai meningkat dari 9,9 (pretest) menjadi 18,5 (posttest) dengan nilai p-value 0,001, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal yang sama juga terjadi pada variabel keterampilan, dimana seluruh responden 51 orang mengalami peningkatan (100% positive rank) tanpa adanya penurunan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 13,6 (pretest) menjadi 22,5 (posttest) dengan nilai p-value 0,001 juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan tersebut signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa pemberian edukasi Vedikap efektif dalam meningkatkan baik pengetahuan maupun keterampilan kader tentang SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan keterampilan kader setelah pemberian edukasi Vedikap. Pada variabel pengetahuan, seluruh responden menunjukkan peningkatan yang ditandai dengan 100% positive rank tanpa adanya negative rank, dengan rata-rata nilai meningkat dari 9,9 pada saat pretest menjadi 18,5 pada saat posttest. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -6,227 dengan p-value 0,001, yang berarti terdapat perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah intervensi sehingga peningkatan pengetahuan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh pemberian edukasi Vedikap.

Hasil serupa juga ditemukan pada variabel keterampilan, dimana seluruh responden berjumlah 51 orang mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai dari 13,6 menjadi 22,5, serta nilai Z sebesar -6,243 dan p-value 0,001 yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang signifikan setelah intervensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi Vedikap efektif dalam meningkatkan kemampuan kader baik pada aspek kognitif maupun psikomotor. Selain itu, peningkatan yang terjadi secara merata pada berbagai karakteristik responden menunjukkan bahwa intervensi ini dapat diterapkan secara luas tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh faktor usia, tingkat pendidikan, maupun lama pengalaman menjadi kader.

Hasil penelitian oleh Prabawati et al., (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 18 orang (60%), serta

hampir seluruh responden telah berada pada kategori terampil dalam melakukan SADARI, yaitu sebanyak 29 orang (96,7%). Hasil uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian penyuluhan berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan kader, dengan nilai p-value 0,003 ($<0,05$). Selain itu, penyuluhan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan kader dalam melakukan SADARI, dengan nilai p-value 0,000 ($<0,05$). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitriani et al. (2020) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah diberikan penyuluhan berbasis video dengan nilai p-value = 0,000 ($<0,05$).

Kesimpulan

Pemberian edukasi Vedikap terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang SADARI, yang ditunjukkan oleh peningkatan seluruh responden (100%) serta perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi (p-value 0,001).

Ucapan Terima Kasih

Syukur alhamdulillah penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan saya selaku peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sejak mulai persiapan sampai selesainya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Anggraini, D., & Lindayani, L. (2025). Edukasi Digital Kanker Payudara Melalui Video Interaktif Dan Qr Code: Inovasi Pencegahan Untuk Generasi Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawarna, Bandung. *Jurnal Abdimas Sains*, 2(2).
- Ariana, S., Budijitno, S., & Suhartono, S. (2020). *Riwayat Usia Pertama menarache \leq 12 Tahun berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada wanita usia subur*.
- Ariani, N. K. P., Lesmana, C. B. J., Sitanggang, A. R. P., Silaen, R. M. A., & Yosef, H. (2024). Prevalensi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi DI RSUP prof. dr. IGNG Ngoerah tahun 2023. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(1), 1–8.
- Cardoso, F., Bedard, P. L., Winer, E. P., Pagani, O., Senkus-Konefka, E., Fallowfield, L. J., Kyriakides, S., Costa, A., Cufer, T., & Albain, K. S. (2020). International Guidelines For Management Of Metastatic Breast Cancer: Combination Vs Sequential Single-Agent Chemotherapy. *Journal of the National Cancer Institute*, 101(17), 1174–1181.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (pp. 167–186).
- Damanik, J. C., & Widyaningsih, S. (2020). *Gambaran Self Efficacy Pasien Kanker Payudara dalam Perawatan Mandiri Tanda dan Gejala Selama Menjalani Kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi*. Universitas Diponegoro.

- Dharmais, R. S. K. (2020). *Penatalaksanaan Kanker Payudara Terkini* (Rahmatika, Ed.; Edisi Pert). Yayasan Obor Indonesia.
- Dos Remedios, M. D. E. F. (2019). *Asuhan Keperawatan Ca Mammae di Ruang Cempaka Prof. Dr. WZ Johannes Kupang*. Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Fatmawati, S. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di RSUD Vina Estetica Tahun 2019*. Institut Kesehatan Helvetia.
- Fatrida, N. D., Elviani, M. K. Y., & Keb, A. M. (2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas: Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Penerbit Adab.
- Fitriana, S. (2023). Penggunaan Video Animasi Sebagai Sarana Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Dalam Deteksi Resiko Stunting. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6(1).
- Fitryesta, R. (2022). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) dengan Penggunaan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMA Negeri 1 Sumbawa. *Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Penggunaan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMA Negeri 1 Sumbawa*, 50–55.
- Hatta Setiabudhi, S.E, M. A., Suwono, S.E, M. S., Yudi Agus Setiawan, S.S, M. M., & Syahrul Karim, M. S. (2025). Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4. *Borneo Novelty Publishing*, 102.
- Krisdianto, B. F., & Mailani, F. (2023). Kewaspadaan Terhadap Kanker pada Perempuan Keturunan Pasien Kanker Payudara: Cancer Vigilance in Female Offspring of Breast Cancer Patients. *NERS Jurnal Keperawatan*, 19(1), 46–54.
- Kusumawaty, J., Noviati, E., Sukmawati, I., Srinayanti, Y., & Rahayu, Y. (2021). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 496–501. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1177>
- Lubis, P. Y., Kesehatan, P., Ri, K., Jurusan, M., & Medan, K. (2018). *Skripsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Siswi Sma Dharma Sakti Medan Tahun 2018*. <https://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/848/1/skripsi%20putri%20DIV.pdf>
- Munir, M., PS, D. K., Suhartono, S., Safaah, N., & Utami, A. P. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Nomiko, D., Eliezer, B., & Sinaga, W. (2023). *Edukasi Sadari Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara*. 2(1), 39–47.
- Notoatmodjo. (2018). *Pendidikan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widayani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. , 5(5), 2314-2322. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5).

- Pandawa, R. M., & Saleh, F. M. (2024). Pendampingan Kader Posyandu untuk Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 94–103. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v5i1.3518>
- Prabawati, A., Rohmah, & Fathiyatur. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Dan Ketrampilan Kader Kesehatan Untuk Melakukan Sadari Di Desa Sumber Mulyo Bambanglipuro Bantul*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Retnaningsih, D., Auliyak, R., Mariyati, M., & Purnaningsih, E. (2021). Kecemasan Penderita Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 157–164.
- Risna, M. (2021). *Hubungan Aktivitas Fisik Harian Dengan Kualitas Hidup Penyintas Kanker Payudara*. Universitas Andalas.
- Rosyad, Y. S., Rochmawati, L., & Prabawati, S. (2021). Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Cv. Eureka Media Aksara. Yogyakarta: Zahir Publishing*.
- Sab'ngatun, & Hanifah, L. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Kanker Payudara Dengan SADARI. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2), 122. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.287>
- Sianipar, B. K., Panduragan, S. L., Sofais, D. A. R., & Suyanto, J. (2024). Structured Training Program About Breast Self Examination Toward Awareness and Behavior Among Women in Bengkulu City, Indonesia. *Public Health of Indonesia*, 10(3), 383–390. <https://doi.org/10.36685/phi.v10i3.833>
- Sulistiyanto, A. D., Jauhar, M., Lestari, D. T., Rahmawati, A. M., Suwandi, E. W., Kartikasari, F., & Pusparatri, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Sunting Berbasis Masyarakat Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 425–436. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i2.1827>
- Susilowati, 2019. (2022). *Disusun Oleh: Reni Sartika Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Kebidanan Tahun 2022*.
- Witdiawati, W., Sukmawati, S., & Mamuroh, L. (2018). Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Dukungan Sosial Berbasis Masyarakat terhadap Klien Kanker Payudara. *Media Karya Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.16983>
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.
- Widyahapsari, E., Irawiraman, H., & Sawitri, E. (2021). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman: Level of Knowledge about Breast Cancer and BSE Behaviours in Students of Medical Study Program, Faculty of Medicine. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 513–520.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.

- Yuanta, F. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 91–100.
- Zulmiyetri, Safaruddin, & Nurhastuti. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenada Media.